

## **Kajian Pariwisata Berkelanjutan Pada Kampung Adat Banceuy Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang**

**Heru Heryawan.**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116, Indonesia.

heryawanheru@gmail.com

**Abstract.** The strategic role of tourism in the economy of a country, is predicted to increase in the future, because tourism is able to transform itself into the world's largest industrial group (The World's Largest Industry), tourism will play a central role in increasing national income, foreign exchange and creation. employment. Tourism is a sector that plays an important role in increasing income. This is because tourism is a sector that is considered profitable and has the potential to be developed as an asset that is used as a source of income for an area. In addition, tourism has a large multiplier impact especially with the creative industries. The development of the potential of local arts and culture is one form of tourism that is trying to be developed in Indonesia. Due to entering the current era of globalization, there is a tendency that people want to understand culture outside their environment. Subang Regency is one area that has the potential to be developed through the implementation of Sustainable Tourism. The development of tourism in the Banceuy Traditional Village and its surroundings is getting better because many tourists are on vacation to the traditional village to find out the uniqueness of tourism in the traditional village. With the phenomena and indications of sustainability. This study aims to examine sustainable tourism in the Banceuy Traditional Village. The approach method used is a mix of qualitative and quantitative methods using content analysis (content analysis) and carrying capacity analysis. With this research, it is hoped that it can provide various benefits both in related fields and the wider community towards the Banceuy Traditional Village which is a Sustainable Tourism.

**Keywords:** Tourism, Traditional Village, Banceuy, Sustainable Tourism, Subang, Qualitative

**Abstrak.** Peran strategis pariwisata dalam perekonomian di suatu negara, diprediksi akan semakin meningkat pada masa-masa mendatang, karena pariwisata mampu mentransformasi diri ke dalam kelompok industri terbesar dunia (The World's Largest Industry), pariwisata akan memainkan peran sentral dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa dan penciptaan lapangan kerja. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi suatu daerah. Selain itu, pariwisata mempunyai dampak pengganda yang besar terutama dengan industri kreatif. Pengembangan potensi kesenian dan budaya lokal adalah salah satu bentuk wisata yang coba dikembangkan di Indonesia. Karena memasuki era globalisasi sekarang ini muncul kecenderungan bahwa masyarakat ingin memahami kebudayaan diluar lingkungannya. Kabupaten Subang menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui penerapan Pariwisata Berkelanjutan. perkembangan pariwisata di Kampung Adat Banceuy dan sekitarnya semakin baik karena banyak wisatawan yang berlibur ke kampung adat tersebut untuk mengetahui keunikan pariwisata di kampung adat tersebut. Dengan adanya fenomena dan indikasi –indikasi keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengkaji pariwisata berkelanjutan pada Kampung Adat Banceuy. Adapun metode pendekatan yang digunakan merupakan metode mix method kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis content (analisis isi) dan analisis daya dukung. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik pada bidang terkait atau pun masyarakat luas terhadap Kampung Adat Banceuy yang menjadi Wisata Berkelanjutan..

**Kata Kunci: Pariwisata, Kampung Adat, Banceuy, Pariwisata berkelanjutan, Subang**

## 1. Pendahuluan

Menurut Eddie Cahyono Sugiarto dalam. “Pariwisata, Lokomotif Baru Penggerak Ekonomi Indonesia” Peran strategis pariwisata dalam perekonomian di suatu negara, diprediksi akan semakin meningkat pada masa-masa mendatang, karena pariwisata mampu mentransformasi diri ke dalam kelompok industri terbesar dunia (The World's Largest Industry), pariwisata akan memainkan peran sentral dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa dan penciptaan lapangan kerja. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi suatu daerah. sektor pariwisata menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengurai permasalahan ekonomi. Selain itu, pariwisata mempunyai dampak pengganda yang besar terutama dengan industri kreatif. Pengembangan potensi kesenian dan budaya lokal adalah salah satu bentuk wisata yang coba dikembangkan di Indonesia. Karena memasuki era globalisasi sekarang ini muncul kecenderungan bahwa masyarakat ingin memahami kebudayaan diluar lingkungannya. Sebagaimana tercantum dalam SDG'S pada tahun 2030 ditargetkan Mengembangkan dan mengimplementasikan alat untuk memonitor dampak pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata yang berkelanjutan yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendukung budaya dan produk lokal. Hal itu sejalan dengan isi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (2020-2024) RPJN yang berisi tujuan memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas Peningkatan inovasi dan kualitas Investasi merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan dan mensejahterakan secara adil dan merata melalui akselerasi nilai tambah di sektor pariwisata. Dalam hal penerapan konsep Pariwisata Berkelanjutan pemerintah telah berkomitmen dengan menghubungkan sebagian besar target dan indikator SDGs ke dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) serta mengeluarkan kebijakan mengenai Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang telah sesuai dengan indikator United Nation World Tourism Organization (UNWTO) dan mendapatkan pengakuan dari Global Sustainable Tourism Council (GSTC), sehingga diharapkan dapat mensinergikan, memperkuat tradisi dan kearifan lokal masyarakat yang multikultur dalam mengelola daya tarik lingkungan alam dan budaya di destinasi pariwisata Indonesia secara terpadu dan berkelanjutan. Salah satu wilayah Indonesia di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Subang memiliki keanekaragaman potensi wisata dan kearifan lokal. Desa Wisata Wangunharja terdiri dari 4 desa meliputi Desa Sanca, Cibitung, Cibadak, dan Cibeusi, yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Subang, sejak tahun 1999. Kampung Adat Banceuy ialah salah satu objek daya tarik wisata di desa wisata wangunharja tepatnya berlokasi di desa sanca. Kampung Adat Banceuy memiliki masyarakatnya yang masih hidup dalam suasana pedesaan yang masih memelihara adat istiadat dan ritual turun temurun. Adat istiadat dan ritual yang masih terpelihara dengan baik. Kampung adat banceuy terdapat di wilayah Subang Selatan dan hanya berjarak kurang lebih 10 km dari Kawasan wisata Ciater. Disebut sebagai kampung adat Banceuy dikarenakan dalam kehidupan sehari-harinya, masyarakat Banceuy masih memelihara dan menjaga adat istiadat yang diwarisi oleh nenek moyangnya seperti hal nya masih memiliki rasa bahwa alam merupakan bagian dari

manusia. perkembangan pariwisata di Kampung Adat Banceuy dan sekitarnya semakin baik karena banyak wisatawan yang berlibur ke kampung adat tersebut untuk mengetahui keunikan pariwisata di kampung adat yang banyak melibatkan partisipasi masyarakat di seluruh kegiatan wisata di kampung adat tersebut. Konsep pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat sangat berkesesuaian dengan konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism). Terdapat indikasi mengenai fenomena pariwisata keberlanjutan di Kampung Adat Banceuy dari segi sosial budaya dan lingkungan yaitu keterlibatan masyarakat diseluruh kegiatan wisata. Selanjutnya tujuan dari studi ini untuk mengkaji penerapan prinsip Pariwisata Berkelanjutan yang ada di kawasan yang berada di Kampung Adat Banceuy, yaitu:

Mengkaji penerapan prinsip-prinsip Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang

## 2. Metodologi

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian mix methods, yaitu suatu penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian ialah kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif prespektif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode analisis yang digunakan yaitu metode triangulasi data, Analisis Isi (*Content Analysis*) dan daya dukung fisik. Adapun data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder.

## 3. Hasil Penelitian dan Diskusi

### Analisis Variabel Partisipasi & Mewadahi Tujuan Masyarakat

**Tabel 1.** Analisis Variabel Partisipasi & Mewadahi Tujuan Masyarakat

Partisipasi & Mewadahi Tujuan Masyarakat	Transkrip	
	Pemerintah	mendukung dengan adanya kegiatan – kegaitan yang ada disana, dikelola oleh masyarakat, desa dan pokdarwisnya disana, dinas pariwisata menjadi leading servernya, dinas pariwisata disini hanya sebagai fasilitator untuk bentuk perhatiannya ya kita terus seperti adanya pelatihan, pembinaan kepada semua penggerak pariwisata atau masyarakat yang ada di banceuy
	Pengelola	kegiatan wisata disini ya tiap minggu atau tiap sebulan atau setahun sekali pun kita selalu ada kegiatan, kompepar (kelompok penggerak pariwisata) kampung adat banceuy ganti nama menjadi pokdarwis, masyarakatnya udah jelas ya udah welcome udah menerima udah dan itu sudah berjalan semacam kaya gitu karena pada intinya apa ketika rumahnya di pake homestay, dari anak kecil, remaja, sesepuh kan nerima sebagai sambutan, menyesuaikan tugas pokok masing – masing semacam orang seniman ya dibidangnya dia kita kelola/diperdayakan dibidang seninya kalo UMKM ya kita perdayakan di UMKMnya dan lain sebagainya, sangat antusias dengan kegiatan ataupun bila ada tamu dari luar, rumah – rumah mereka menjadi homestay, kompepar kalo untuk kegiatan ada orang – orang budaya yang untuk di agama juga ada yang khusus di bidang agama . sesuai tupoksinya masing – masing sudah ada leadernya masing - masing
	Masyarakat	Kesimpulan dari wawancara dengan masyarakat ialah masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan yang ada di kampung adat banceuy
<b>Observasi :</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dispapora menjadi leading servernya</li> <li>- Fasilitator</li> <li>- Masyarakat mendukung dan antusias</li> </ul>		

	- Adanya leader masing - masing untuk mewedahi tujuan - tujuan dari masyarakat
	<b>Indikator :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengembangan pariwisata terlihat dari antusiasme masyarakat dalam pengambilan keputusan dan mendukung setiap kebijakan pariwisata desa</li> <li>• Penyelenggaraan wadah aspirasi bagi masyarakat secara online maupun offline dalam proses pengambilan keputusan serta dilibatkan pada tahap perencanaan, manajemen, pemasaran, sampai pada tahap kegiatan</li> </ul>

Didasarkan dari hasil koding 3 informan dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat sangatlah penting untuk menunjang kegiatan pariwisata dan pemerintah dan pengelola juga melakukan penjangkaran aspirasi masyarakat untuk keberlanjutan pariwisata di Kampung Adat Banceuy. Keterlibatan masyarakat dalam partisipasi untuk segala jenis kegiatan tingkat antusiasme masyarakat terlihat sangat antusias dan mendukung upaya – upaya pengembangannya. Adapun keterlibatan partisipasi ini sudah terorganisir dengan baik.

#### **Analisis Variabel Keikutsertaan Pelaku/Stakeholder Involment**

**Tabel 2.** Analisis Variabel Keikutsertaan Pelaku/Stakeholder Involment

	<b>Transkrip</b>	
	Pemerintah	dikelola oleh masyarakat dan pokdarwisnya disana, dinas pariwisata disini hanya sebagai fasilitator untuk bentuk perhatiannya ya kita terus seperti adanya pelatihan, pembinaan kepada semua penggerak pariwisata atau masyarakat yang ada di banceuy
Pengelola	pemerintah sih kadang kita pelatihnannya itu pergi kesana gitu jadi dinas mengadakan pelatihan dari kita ada perwakilan ke sana, pelatihan – pelatihan dari PT Aqua juga, dari dinas juga ada kaya study tour	
Masyarakat	Kesimpulan dari wawancara dengan masyarakat ialah ada bentuk perhatian stakeholder setempat akan tetapi belum maksimal	
<b>Keikutsertaan Pelaku/Stakeholder Involment</b>	<b>Observasi :</b>	
	- Dinas Pariwisata sebagai fasilitator PT Aqua melakukan pelatihan - pelatihan	
	<b>Indikator :</b> Penyelenggaraan wadah aspirasi bagi masyarakat secara online maupun offline dalam proses pengambilan keputusan serta dilibatkan pada tahap perencanaan, manajemen, pemasaran, sampai pada tahap kegiatan	

Didasarkan dari hasil koding 3 informan dapat disimpulkan bahwa Keikutsertaan Pelaku/Stakeholder Involment keterlibatan nya sudah banyak terlibat khususnya dari Pokdarwis dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan lembaga lain untuk menunjang kegiatan wisata di Kampung Adat Banceuy. Adapun belum ada mekanisme yang jelas dalam penyelenggaraan wadah aspirasi masyarakat untuk melihat keterlibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan wisata secara proporsional

#### **Analisis Variabel Kepemilikan Lokal**

**Tabel 3.** Analisis Variabel Kepemilikan Lokal

	<b>Transkrip</b>	
	Pemerintah	dikelola oleh masyarakat dan pokdarwisnya disana, pengelola sudah di kelola oleh pokdarwis disana dan oleh masyarakatnya juga
Pengelola	masyarakatnya udah jelas ya udah welcome udah menerima udah dan itu sudah berjalan semacam kaya gitu karena pada intinya apa ketika rumahnya di pake homestay, sangat antusias dengan kegiatan ataupun bila ada tamu dari luar, rumah – rumah mereka menjadi homestay	

	Masyarakat	Kesimpulan dari wawancara dengan masyarakat bentuk kepemilikan lokal masyarakat menyewakan rumah – rumah atau homestay untuk kegiatan wisata
	<b>Observasi :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dikelola oleh Pokdarwis</li> <li>- Diperdayakan di UMKM</li> <li>- Rumah - rumah menjadi Homestay</li> </ul>
	<b>Indikator :</b>	hak kepemilikan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal

Didasarkan dari hasil koding 3 informan dapat disimpulkan bahwa untuk kepemilikan lokal di area Kawasan Kampung Adat Banceuy harus di Kelola oleh masyarakat sekitar dan Adapun yang dikelola oleh pengelola Kampung Adat Banceuy. Mayoritas kepemilikan asset – aset wisata di kampung adat banceuy dimiliki oleh masyarakat lokal dan adapun pengelolaannya sudah dikelola dengan baik oleh Pokdarwis.

### Analisis Variabel Pembangunan Sumber Daya Berkelanjutan

Tabel 4. Analisis Variabel Pembangunan Sumber Daya Berkelanjutan

		Transkrip
<b>Sumber Daya Berkelanjutan</b>	Pemerintah	desa wisata banceuy itu kita tematkan menjadi desa wisata budaya karena apa core product yang ada di desa wisata sanca itu dia lebih mengedepankan budayanya, desanya sudah mendeklarasikan menjadi desa wisata budaya otomatis pasti lebih bisa menjaga tatanan nilai budaya, sosial dan lingkungannya dan memang itu lah yang menjadi pembeda dari masyarakat yang lain, fasilitas sarana/prasaran yang lebih mengetahui pokdarwis disana karena kami disini hanya sebagai fasilitator desa wisata adat banceuy
	Pengelola	menyesuaikan tugas pokok masing – masing semacam orang seniman ya dibidangnya dia kita kelola/diperdayakan dibidang seninya kalo UMKM ya kita perdayakan di UMKMnya dan lain sebagainya, memperkenalkan kepada generasi selanjutnya bagaimana kedepannya mereka mempunyai rasa memiliki, timbul rasa ingin memiliki dan timbul rasa ingin mengetahui intinya setiap ada event – event kita rekrut untuk ikut andil dalam kegiatan itu karena jalan satu – satunya untuk meregenerasi, tidak terlalu ada nya perubahan, motonya lindung kawaktu itu kalo disnimah walaupun modernisasi tetap diikuti tradisi dipertahankan saat ada kegiatan, Dan untuk pengembangan fasilitas ataupun sarana kita selalu sedikit demi sedikit kita bangun
	Masyarakat	Kesimpulan dari wawancara dengan masyarakat ialah adanya kegiatan – kegiatan wisata yang diikuti sertakan masyarakatnya dan pemuda dapat menimbulkan rasa ingin memiliki dan dapat meregenerasi agar kegiatan ini dapat dipertahankan
	<b>Observasi :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Wisata Banceuy di tematkan</li> <li>- Menjadi Desa Budaya</li> <li>- Meregenerasikan generasi penerusnya</li> <li>- Selalu ada generasi</li> </ul>
	<b>Indikator :</b>	Memberdayakan masyarakat dan kekuatan ekonomi dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal

Didasarkan dari hasil koding 3 informan dapat disimpulkan bahwa untuk sumber daya berkelanjutan Kampung Adat Banceuy belum memiliki Core Product yang kuat untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Namun dari sisi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan wisata sudah berjalan cukup baik dan perlu ditunjang melalui fasilitas seperti balai pelatihan.

### Analisis Variabel Daya Dukung

Dalam PCC ini, data yang diperoleh adalah tiap kawasan wisata yang ada di Kampung Adat Banceuy yaitu Kawasan Permukiman Kampung Adat dengan luasan 6,05 ha, Curug Bentang 0,11 ha, Leuwilawang 0,08 ha, Camping Ground 1,05 ha, Makam Aki Leutik 0,08 ha, dan Makam Eyang Ito 0,05 ha. Kampung Adat Banceuy tidak memiliki jam buka maupun jam tutup. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kang Odang Somyang Rata – Rata wisatawan berkunjung di kawasan permukiman kampung adat banceuy ialah 12 jam karena kebanyakan wisawatan menginap di Kampung Adat Banceuy untuk di Camping Ground rata – rata 13 jam dan kawasan lainnya 4 jam. Analisis daya dukung fisik wisata dengan ini menggunakan rumus perhitungan daya dukung fisik wisata berdasarkan metode Cifuentes (1992) hasil modifikasi dengan penelitian Douglass (1975) oleh Fandeli dan Muhammad (2009) adalah sebagai berikut:

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf$$

Keterangan:

A = Luas area yang digunakan untuk wisata

B = Luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan. Kebutuhan areal berwisata tiap orang untuk kegiatan berenang adalah 27m<sup>2</sup>, berperahu 49m<sup>2</sup>, berpiknik 65m<sup>2</sup>, dan berkemah 90m<sup>2</sup>.

Rf = Faktor rotasi

Faktor rotasi (Rf) yaitu faktor rotasi kunjungan dalam satu hari atau merupakan perbandingan antara jam buka obyek wisata dibagi dengan rata-rata lama kunjungan wisatawan.

1. Kawasan Permukiman Kampung Adat dengan memperoleh:

$$PCC = 6,05 \times 1/0,0065 \times (Rf = 24/12) 2 \\ = 1.861$$

2. Curug Bentang dengan memperoleh:

$$PCC = 0,11 \times 1/0,0064 \times (Rf = 24/4) 6 \\ = 101,53$$

3. Leuwilawang dengan memperoleh:

$$PCC = 0.08 \times 1/0,0065 \times (Rf = 24/4) 6 \\ = 73,84$$

4. Camping Ground dengan memperoleh:

$$PCC = 1,05 \times 1/0,009 \times (Rf = 24/13) 1,85 \\ = 215,83$$

5. Makam Aki Leutik dengan memperoleh:

$$PCC = 0,08 \times 1/0,0065 \times (Rf = 24/4) 6 \\ = 73,84$$

6. Makam Eyang Ito dengan memperoleh

$$PCC = 0,05 \times 1/0,0065 \times (Rf = 24/4) 6 \\ = 46,15$$

Dari hasil perhitungan diatas bisa didapatkan tingkat daya tampung dari keseluruhan tempat wisata yang ada di Kampung Adat banceuy bisa menampung 2372 Orang/Hari.

### Analisis Variabel Monitoring Evaluasi dan Akuntabilitas

**Tabel 5.** Analisis Variabel Monitoring Evaluasi dan Akuntabilitas

		Transkrip
Monitoring Evaluasi dan Akuntabilitas	Pemerintah	evaluasi monitoring ke desa – desa wisata itu biasanya ada ga mesti beranggarkan tapi kita tetep ada pembinaan kesana, fasilitas sarana/prasaran yang lebih mengetahui pokdarwis disana karena kami disini hanya sebagai fasilitator desa wisata adat banceuy

	Pengelola	teknologi yang canggih menghilangkan budayanya tapi kalo dimata saya sendiri kita bisa berkolaborasi untuk pengelolaan di kepariwisataan, Yang penting tradisinya itu tidak dihilangkan yang modern itu ya diikuti, pada intinya pengelolaan disini itu kaya semacam dibikin solid harus semuanya dengan cara berembuk
	Masyarakat	Kesimpulan dari wawancara dengan masyarakat, masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan acara yang dimana masyarakat ikut andil dalam memonitoring dan mengevaluasi setiap acara/kegiatan wisata
	<b>Observasi :</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi dengan melakukan pembinaan</li> <li>- Berembuk dengan lapisan - lapisan masyarakat</li> <li>- Adanya kolaborasi</li> </ul>	
<b>Indikator :</b>		Evaluasi dilakukan guna mengetahui dan memonitoring hal-hal apa saja yang kurang dalam pengembangan pariwisata baik dari segi pencitraan destinasi pariwisata, daya tarik wisata, pemasaran, pelayanan maupun yang lainnya

Didasarkan dari hasil koding 3 informan dapat disimpulkan bahwa untuk Monitoring Evaluasi dan Akuntabilitas masih bersifat konvensional yang artinya keseluruhan evaluasi, pengawasan dan lainnya masih dilakukan oleh pengelola setempat. Keseluruhan pengawasan, evaluasi, dan akuntabilitas hanya melibatkan pokdarwis setempat dengan instrument-instrumen seadanya. Belum ada instrument monitoring evaluasi dan akuntabilitas yang jelas dalam pengelolaan kegiatan wisata Kampung Adat Banceuy kearah penerapan pariwisata berkelanjutan

#### Analisis Variabel Sumber Daya Manusia

**Tabel 6.** Analisis Variabel Sumber Daya Manusia

<b>Transkrip</b>		
<b>Sumber Daya Manusia</b>	Pemerintah	dinas pariwisata disini hanya sebagai fasilitator untuk bentuk perhatiannya ya kita terus seperti adanya pelatihan, pembinaan kepada semua penggerak pariwisata atau masyarakat yang ada di banceuy, pelatihan kita ada setahun sekali itu dari anggaran berdasarkan dari APBD
	Pengelola	pemerintah sih kadang kita pelatihannya itu pergi kesana gitu jadi dinas mengadakan pelatihan dari kita ada perwakilan ke sana
	Masyarakat	Kesimpulan dari wawancara dengan masyarakat, masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan akan tetapi pelatihan tersebut sudah jarang ada
	<b>Observasi :</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pembinaan/pelatihan setahun</li> <li>- PT Aqua melakukan pelatihan – pelatihan</li> </ul>	
	<b>Indikator :</b>	
Tersedianya pelatihan masyarakat sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya dalam hal kepariwisataan		

Didasarkan dari hasil koding 3 informan dapat disimpulkan bahwa untuk Sumber Daya Manusia ialah dari pemerintah dan pengelola sama – sama memberikan pelatihan – pelatihan untuk masyarakat lokal yang ada di Kampung Adat Banceuy namun pelatihan tersebut belum secara regular. Peningkatan kualitas SDM pariwisata di Kampung Adat Banceuy melalui pelatihan/pembinaan belum dilakukan secara regular. Instansi pemerintah terlibat namun dengan proporsi yang minim. Keterlibatan pihak swasta untuk peningkatan kualitas SDM pelaksanaan tidak menentu dan tidak berkelanjutan

#### Analisis Perbandingan Antara Teori dan Fakta Dilapangan

##### a) Partisipasi & Mewadahi Tujuan Masyarakat

**Tabel 7.** Perbandingan Perbandingan Partisipasi & Mewadahi Tujuan Masyarakat

	Teori	Fakta Dilapangan
Partisipasi & Mewadahi Tujuan Masyarakat	Untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan yang baik perlu adanya peran dari masyarakat lokal untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan terhadap pembangunan pariwisata dengan ikut serta dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan pada daya tarik wisata. Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata tentunya agar terciptanya kondisi yang harmonis antara pengunjung atau wisatawan, tempat, dan masyarakat setempat dapat terwujud.	Fakta yang didapatkan dari hasil pengamatan dilapangan bentuk partisipasi masyarakat di kampung adat banceuy sudah ikut andil dalam pengawasan atau pengontrolan dalam kegiatan wisata dan pengelola pun memberikan wadah aspirasi untuk masyarakat tentang kegiatan wisata di kampung adat banceuy.

Hasil dari analisis perbandingan fakta dilapangan dengan teori memiliki kesamaan yaitu masyarakat lokal melakukan pengawasan ataupun pengontrolan dan ikut serta dalam kegiatan wisata di Kampung Adat Banceuy. Bentuk mewadahi tujuan masyarakat pun sudah sesuai yaitu pengelola memberikan wadah aspirasi untuk masyarakat sekitar dalam menunjang kegiatan wisata di Kampung Adat Banceuy.

**b) Keikutsertaan Pelaku/*Stakeholder Involment***

**Tabel 8.** Perbandingan Keikutsertaan Pelaku/*Stakeholder Involment*

	Teori	Fakta Dilapangan
Keikutsertaan Pelaku/ <i>Stakeholder Involment</i>	Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis, juga pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan, serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pembangunan pariwisata berkelanjutan	Fakta yang didapatkan dari hasil pengamatan dilapangan keikutsertaan pelaku/ <i>stakeholder involvement</i> adanya keterlibatan dari pemerintah dan dari swasta dalam kegiatan pelatihan – pelatihan walaupun belum maksimal dalam keterlibatannya

Hasil dari analisis perbandingan fakta dilapangan dengan teori memiliki kesamaan yang artinya dari fakta dilapangan dapat disimpulkan keikutsertaan stakeholder terlibat khususnya dari Pokdarwis dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan lembaga lain untuk menunjang kegiatan wisata di Kampung Adat Banceuy.

**c) Kepemilikan Lokal**

**Tabel 9.** Perbandingan Kepemilikan Lokal

	Teori	Fakta Dilapangan
Kepemilikan Lokal	Dalam suatu pembangunan disuatu daerah tentu harus adanya manfaat yang diberikan kepada masyarakat lokal salah satunya ialah pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat lokal.	Fakta yang didapatkan dari hasil pengamatan dilapangan masyarakat mempunyai fasilitas untuk kegiatan wisata yaitu homestay dalam menunjang kegiatan wisata di kampung adat banceuy

Hasil dari analisis perbandingan fakta dilapangan dengan teori memiliki kesamaan yaitu masyarakat lokal memiliki fasilitas – fasilitas dalam menunjang kegiatan wisata



**d) Pembangunan Sumber Daya Berkelanjutan**

**Tabel 10.** Perbandingan Sumber Daya Berkelanjutan

	Teori	Fakta Dilapangan
Pembangunan Sumber Daya Berkelanjutan	Pembangunan pariwisata tentu harus menggunakan sumber daya yang berkelanjutan, artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (irreversible) secara berlebihan. Hal ini didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria - kriteria dan standar-standar internasional.	Untuk fakta dilapangan dalam pembangunan sumber daya berkelanjutan dari kegiatan – kegiatan wisata yang ada di kampung adat banceuy sudah dipelihara dengan baik dari pembangunan fasilitas – fasilitas yang ada di kampung adat banceuy. Walaupun untuk atraksi – atraksi lainnya belum begitu dipelihara dengan baik karena kurangnya fasilitas prasarananya

Hasil dari analisis perbandingan fakta dilapangan dengan teori memiliki kesamaan yaitu karena dari hasil fakta lapangan kampung adat banceuy sangat memelihara lingkungan sekitar walaupun belum seoptimal mungkin.

**e) Daya Dukung**

**Tabel 11.** Perbandingan Daya Dukung

	Teori	Fakta Dilapangan
Daya Dukung	Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial, dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara regular sehingga dapat ditentukan penyesuaiannya atau perbaikan yang dibutuhkan.	Fakta yang didapatkan dari hasil pengamatan dilapangan dari jumlah pengunjung pertahun dan hasil dari analisis daya dukung untuk kapasitas lahan tersebut sesuai dengan kebutuhan kapasitas lahannya yang artinya lahan tersebut sesuai dengan hasil perhitungan analisis daya dukung

Hasil dari analisis perbandingan fakta dilapangan dengan teori memiliki kesamaan yaitu daya dukung dari hasil perhitungan antara variabel daya dukung dan jumlah pengunjung pertahun sudah sesuai yang artinya daya dukung di kampung adat banceuy memiliki nilai keberlanjutan dari sisi daya dukung.

**f) Monitoring Evaluasi dan Akuntabilitas**

**Tabel 12.** Perbandingan Monitoring Evaluasi dan Akuntabilitas

	Teori	Fakta Dilapangan
Monitoring Evaluasi dan Akuntabilitas	Monitor dan evaluasi menjadi faktor yang mendukung tercapainya suatu pembangunan yang berkelanjutan. Adanya monitoring dan evaluasi (monev) maka program atau kegiatan yang sedang dikerjakan akan selalu diawasi keberlangsungannya dan apabila ada kesalahan ataupun kekurangan akan langsung dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program atau kegiatan tersebut. Perencanaan pariwisata harus	keseluruhan evaluasi, pengawasan dan lainnya masih dilakukan oleh pengelola setempat. Keseluruhan pengawasan, evaluasi, dan akuntabilitas hanya melibatkan pokdarwis setempat dengan instrument-instrumen seadanya

	memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air dan udara harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.	
--	---	--

Hasil dari analisis perbandingan fakta dilapangan dengan teori belum memiliki kesamaan antara teori monitoring evaluasi dan akuntabilitas dan fakta dilapangan yang artinya harus ada instrument khusus untuk monitoring evaluasi dan akuntabilitas ke arah penerapan pariwisata berkelanjutan.

**g) Sumber Daya Manusia**

**Tabel 13.** Perbandingan Sumber Daya Manusia

	Teori	Fakta Dilapangan
Sumber Daya Manusia	Untuk mendukung program-program dan kebijakan dari pemerintah tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas maka perlu adanya proses peningkatan kemampuan serta pemahaman pada masyarakat prihal pengelolaan pariwisata.	Fakta yang didapatkan dari hasil pengamatan dilapangan dari sisi sumber daya manusia ada kegiatan pelatihan walaupun tidak secara regular

Hasil dari analisis perbandingan fakta dilapangan dengan teori sudah memiliki kesamaan akan tetapi kegiatan pelatihan – pelatihan belum secara regular yang artinya keterlibatan pihak swasta atau pemerintah untuk peningkatan kualitas SDM pelaksanaan tidak menentu dan tidak berkelanjutan.

**4. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini Yaitu mengkaji penerapan prinsip-prinsip Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang berdasarkan kajian teoritik dan analisis melalui observasi lapangan. Dari keseluruhan variable pada penelitian tentang penerapan konsep Pariwisata Berkelanjutan Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kampung Adat Banceuy sebagai kampung wisata banyak mengindikasikan sejalan dengan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan akan tetapi belum mempunyai pedoman dan pengelolaan yang baik untuk disebut sebagai Kampung Adat dengan konsep Pariwisata Berkelanjutan karena belum terlalu optimal dalam penerapan konsep Pariwisata Berkelanjutan. Berikut beberapa poin penting belum optimalnya penerapan prinsip di Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Adat Banceuy berdasarkan analisis memuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan wadah aspirasi sebagai tujuan mawadahi masyarakat belum mempunyai mekanisme dan tujuan(visi-misi) yang jelas
2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk menunjang kegiatan wisata Kampung Adat Banceuy menjadi fundamental dalam penerapan prinsip Pariwisata Berkelanjutan serta perlu dilaksanakan regular
3. Perlu dilengkapi pedoman instrument kepariwisataan berkelanjutan yang jelas dan diawasi dievaluasi secara berkala oleh stakeholder terkait

Selain itu, adapun yang perlu diperhatikan selain penerapan prinsip Pariwisata Berkelanjutan yaitu untuk tingkat daya tampung yang ada di Kampung Adat banceuy dari setiap lokasi kegiatan wisata bisa menampung 2372 Orang/Hari. Keterlibatan masyarakat dalam partisipasi kegiatan wisata memiliki tingkat antusiasme yang sangat tinggi dan mendukung upaya – upaya pengembangannya. Adapun keterlibitan partisipasi ini sudah terorganisir dengan baik. identifikasi yang telah dirumuskan dari rumusan kolaboratif dari ahli atau pengelola dan kebijakan pemerintah dapat ditarik kesimpulan bahwa Kampung Adat Banceuy belum optimal dalam menerapkan prinsip-prinsip Pariwisata Berkelanjutan.

**Acknowledge**

Demikian penelitian ini saya buat, besar harapan agar penelitian ini dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan untuk pariwisata berkelanjutan di Kampung Adat Banceuy. Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini, juga kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNISBA yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan topik ini. Semoga segala usaha dan upaya yang tercurahkan digantikan dengan yang lebih baik lagi.

### Daftar Pustaka

- [1] Andriani, D., & Sunarta, I. (2015). "Pengelolaan Desa Wisata Belimbing Menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali" 3(1), 17 - 23. doi:10.24843/JDEPAR.2015.v03.i01.p03
- [2] Astawa, DKK. (2018). "Pariwisata Berkelanjutan dan Budaya yang Harmonis Studi Kasus Tentang Model Kultus di Desa Wisata" doi :10.1088/1742-6596/953/1/012057
- [3] Afif, S. (2020). Kebudayaan Kampung Adat Banceuy Desa Sanca. 17(1), 43–57. <https://doi.org/10.15575/al-Tsaqafa.v17i1.9004>
- [4] Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., Iskandar, H. T. N., Alphabettika, M., Maharani, N., Febriani, R. F., & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170. <https://doi.org/10.22146/mgi.32330>
- [5] Hernowo, E. (2017). Kriteria Pengembangan Ruang Publik Terpadu ramah Anak di Wilayah Jakarta Selatan.
- [6] Nyoman, Sunarta. DKK, 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Penerbit : Cakra Press. Anggota IKAPI BALI. Denpasar, Bali
- [7] Munawaroh, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah - S1, Volume 06(4)*, 374–389.
- [8] Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan
- [9] Peraturan Daerah No 3 Tahun 2014 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang
- [10] Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- [11] Rssamadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, 3(1), 157. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1303>
- [12] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024
- [13] Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Subang Tahun 2013 (RIPPDA 2013)
- [14] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Susana, I., Alvi, N., & Persada, C. (2017)" Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal" *Tataloka*, 19(2), 117-128. <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.117-128>
- [16] Undang – Undang No 10 Tahun 2007 Tentang Kepariwisataaan (UU No. 10 tahun 2007)
- [17] Wahyuni, Dinar. 2019. "Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat". Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta
- [18] Wijayanti Bitta Ikarani, Chamid Chusharini (2021). *Kajian Pengendalian Pencemaran Air Laut Berdasarkan Partisipasi Masyarakat di Kawasan Pesisir Pantai Santolo Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut*. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*. 1(1). 23-29